

Fasilitas Pelatihan Anjing di Surakarta

Michael Christanto Chandra dan Ir. Samuel Hartono, M.Sc
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 michael.c.chandra@gmail.com; samhart@peter.petra.ac.id



Gambar. 1.1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*)

ABSTRAK

Proyek ini merupakan sebuah fasilitas pelatihan untuk anjing, yang dibangun di kota Surakarta. Melalui fasilitas ini, anjing akan dilatih sehingga memiliki kemampuan lebih, tidak hanya sekedar menjadi binatang peliharaan saja, melainkan anjing yang bersangkutan diharapkan dapat berpartisipasi dalam lomba, ataupun memiliki profesi.

Rumusan masalah yang terdapat dalam proyek ini adalah bagaimana mendesain sebuah fasilitas anjing yang mewadahi berbagai jenis anjing dari berbagai macam ras, tanpa mengkhawatirkan adanya ketidaksesuaian diantara mereka. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka dipilih pendekatan sains. Dengan adanya angin akan menjaga kondisi site tetap kering, dan sejuk.

Kata Kunci: Fasilitas, Pelatihan, Anjing, Surakarta, Profesi, Lomba

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut GfK, anjing merupakan binatang yang paling banyak diminati sebagai peliharaan (33% dari penduduk dunia memilih anjing sebagai binatang peliharaan mereka, disusul Kucing dengan 22%, Ikan 12%, Burung 6%, dan sisanya kurang dari 6% - sumber: Gfk.com). Data ini sangat sesuai dengan realita kehidupan terutama di Indonesia, bahwa kebanyakan rumah tangga memiliki anjing sebagai binatang peliharaan. Bahkan, tak sedikit diantara mereka yang telah menanggapi anjing sebagai salah

satu anggota keluarga mereka sendiri.

Pada zaman sekarang, seekor anjing juga dituntut untuk memiliki keahlian lebih. Banyak perlombaan bergengsi yang dapat diikuti oleh anjing peliharaan kita, contohnya: lomba ketangkasan, lomba ketaatan, dan lomba kecantikan. Bahkan, ada beberapa anjing yang memiliki profesi sebagai anjing polisi (melacak, dan berburu), ataupun anjing penyelamat.

Sayangnya, di Indonesia, perlombaan anjing bergengsi dan keprofesian anjing masih sangat langka. Hal ini dikarenakan tidak adanya tempat/jasa yang melatih hewan tersebut untuk dapat memiliki keahlian lebih.

Melihat realita lain diatas, perlu disadari bahwa Indonesia memerlukan sebuah wadah yang dapat memfasilitasi para anjing peliharaan untuk memiliki keahlian lebih sehingga dapat terjun kedalam ajang perlombaan ataupun memiliki profesi sendiri.

Masalah lain juga mulai muncul ketika kita berencana berlibur keluar kota dalam jangka waktu yang lama yang tentunya tidak memungkinkan bagi kita untuk membawa anjing kita tersebut bersama dengan kita. Beberapa diantara mereka dengan terpaksa menitipkan anjing mereka ke sanak saudara, ke klinik, atau jasa penitipan anjing lainnya. Tak sedikit juga yang mengurungkan niat berpergian mereka dengan alasan tidak ingin meninggalkan anjing yang mereka sayangi, karena mereka tidak yakin dengan jasa penitipan anjing di kota kota mereka.

Hal ini disebabkan karena kebanyakan jasa

penitipan hewan di Indonesia yang sangat memprihatinkan. Banyak diantaranya menyediakan kandang yang sangat minimal untuk sang hewan yang kita cintai, yang tentunya menimbulkan rasa tidak tega untuk membiarkan mereka berada disana, walaupun cuma sehari.

Melihat realita diatas, perlu disadari bahwa Indonesia juga memerlukan sebuah wadah yang memang difokuskan sebagai tempat penitipan anjing. Sehingga, para keluarga yang memiliki anjing dan ingin berlibur keluar kota tidak perlu pusing atau merasa tidak tega meninggalkan anjing kesayangan mereka.

Rumusan Masalah

Menciptakan sebuah fasilitas bagi berbagai macam jenis anjing, tanpa mengkhawatirkan akan adanya pertikaian diantara mereka.

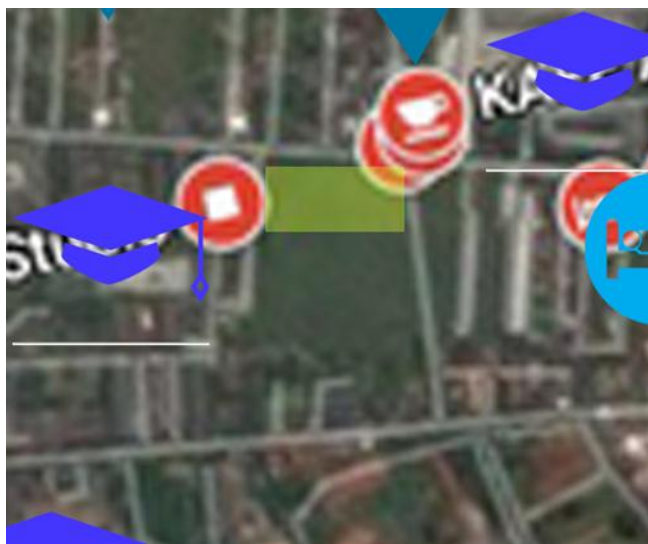
Menciptakan sebuah fasilitas bagi berbagai macam jenis anjing yang memiliki kebutuhan iklim yang berbeda.

Menciptakan sebuah fasilitas yang dapat dipercaya oleh pelanggan, maupun wilayah sekitarnya.

Tujuan Perancangan

Menghadirkan lulusan-lulusan anjing yang memiliki kemampuan lebih, yang tak hanya berperan sebagai anjing peliharaan yang berkualitas, namun juga dapat memiliki prestasi di bidang perlombaan, atau profesi.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Pabelan, kecamatan Kartasura, kota Surakarta, dan merupakan lahan kosong. Tapak berada di pinggiran kota Surakarta. Tapak ini dipilih mengingat bahwa fasilitas yang dibangun akan menimbulkan dampak polusi udara, dan suara yang mungkin akan mengganggu apabila diletakkan di tengah kota.



Gambar 1.3. Lokasi tapak dan sekitarnya.

Data Tapak	
Nama jalan	: Jl. Duwet Raya No. 3
Status lahan	: Tanah kosong
Luas lahan	: 9063 m ²
Tata guna lahan	: Fasilitas Pelayanan
Garis sepadan bangunan (GSB)	: 6 meter
Koefisien dasar bangunan (KDB)	: 60%
Koefisien dasar hijau (KDH)	: 20%
Koefisien luas bangunan (KLB)	: 150-200%
Tinggi Bangunan	: 9 lantai
(Sumber: Bappeda Surakarta)	

DESAIN BANGUNAN

Program dan Luas Ruang

Fasilitas yang ditawarkan, diantaranya:

- Tempat Penitipan Anjing
- Area *Daycare*
- Spa Anjing
- Pusat *Grooming*
- Toko Souvenir
- Kolam Renang (Untuk Anjing dan Pengelola)
- Kafe
- Lapangan Bermain Anjing
- Area *Training*

Terdapat pula fasilitas non-publik, yaitu: kantor pengelola (yang didalamnya termasuk lounge karyawan), dan tempat istirahat untuk pengelola.



Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

Pada area *outdoor*, ditanami vegetasi berupa tanaman aromatik, yaitu pohon cendana, dan bunga lavender. Terdapat pula tangki untuk tempat pembuangan kotoran anjing, yang mudah diakses, dan mudah untuk digunakan.



Gambar 2. 2. Perspektif eksterior



Gambar 2. 3. Perspektif *bird-eye view*

Jenis Pelatihan

1. Behavioral & Obedience Training

Anjing dilatih untuk dapat berperilaku baik dan patuh, baik dengan majikannya, ataupun apabila sedang ada orang yang bertamu. Sesi latihan ini menggunakan ruangan luas yang didalamnya terdapat berbagai macam perabot rumah tangga untuk tujuan simulasi. Latihan ini sudah cukup umum di Indonesia, dan memakan maksimal satu setengah jam setiap sesinya.



Gambar 2. 4. Situasi *Behavioral & Obedience Training Area*

2. Vocational Training

Anjing dilatih untuk dapat memiliki profesi. Pelatihan ini merupakan pelatihan tahap lanjut, yang menuntut adanya kemampuan dasar dari pelatihan *Behavioral* dan *Obedience* sebelum memasuki tahap ini. Anjing dilatih dengan privat oleh sang mentor di ruangan kecil yang terdapat berbagai alat simulasi jasa

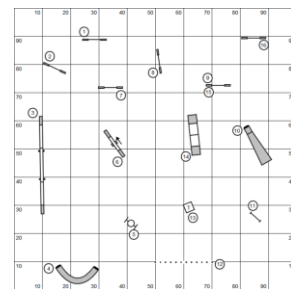
pelatihan ini di Indonesia. Tiap sesinya memakan maksimal satu setengah jam.



Gambar 2. 5. Situasi *Vocational Training Area*

3. Agility Training

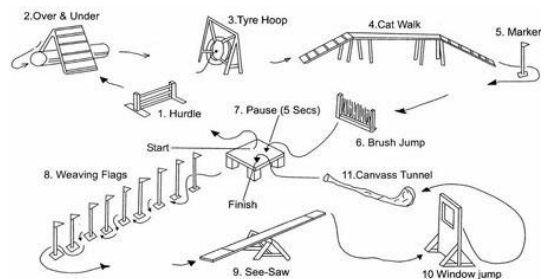
Merupakan pelatihan ketangkasan yang melatih anjing dengan menggunakan berbagai macam rintangan di lapangan seluas 900 meter persegi, sesuai dengan standar perlombaan internasional. Pada pelatihan ini, anjing dilatih untuk adu waktu dengan anjing lainnya dalam menyelesaikan seluruh rintangan yang ada di dalam lapangan. Belum ada yang pernah membuka jasa pelatihan ini di Indonesia. Tiap sesinya memakan maksimal satu jam.



Gambar 2. 6. Standar Lapangan *Agility Training Area*



Gambar 2. 7. Rintangan di *Agility Training Area*



Gambar 2.8. Jenis Rintangan pada *Agility Training Area*

Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan sains dengan memfokuskan studi ke angin, dimana angin akan mampu menjawab masalah desain yang menuntut kondisi site tetap kering, dan sejuk.

Angin yang datang dari utara ke selatan, dengan kecepatan 5-8 km/jam, dimanfaatkan dengan menyusun massa memanjang dari timur ke barat, sehingga angin yang masuk dapat lebih maksimal.

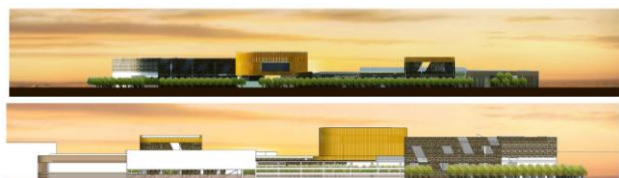
Dengan menghadirkan coakan-coakan pada massa, maka terbentuklah lorong angin yang mampu mengalirkan angin ke daerah dibelakang massa dengan volume yang lebih besar.

Massa yang disusun dari utara ke selatan tetap mendapatkan aliran angin dengan menyusun massa dengan konsep papan catur, yang memungkinkan angin untuk tetap dapat mengalir sampai kebelakang.

Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 9. Site plan



Gambar 2. 10. Tampak keseluruhan

Bidang tangkap diletakkan di sebelah timur tapak dikarenakan arah mobil dan motor dari pusat kota yang mengarah dari timur ke barat. Dengan jalan seluas delapan meter(tanpa marka jalan), maka diharapkan orang-orang dapat melihat bangunan dari jauh begitu datang dari arah timur



Gambar 2. 11. Perspektif bidang tangkap

Warna bangunan pada bidang tangkap juga dibuat lebih kontras, dan terdapat pula kantilver serta lorong angin yang mampu menarik pengunjung untuk masuk kedalam site.

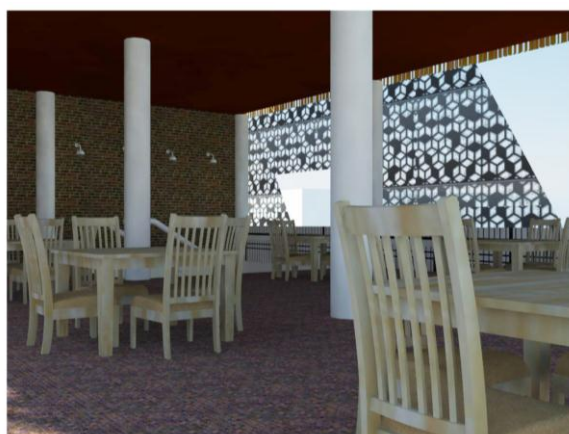
Terdapat drop off terpisah yang langsung mengakses ke pusat edukasi, sehingga orang yang telah berlangganan di pusat edukasi tidak perlu drop off dan berjalan dari *main lobby*.

Akses area service terletak terpisah di jalan kecil yang terletak di sebelah timur. Jalan yang disediakan untuk area service juga didesain mengelilingi site, agar kondisi site didalam menjadi bebas mobil, sehingga aman bagi pengunjung, pengelola, maupun anjing yang berada di dalam site.

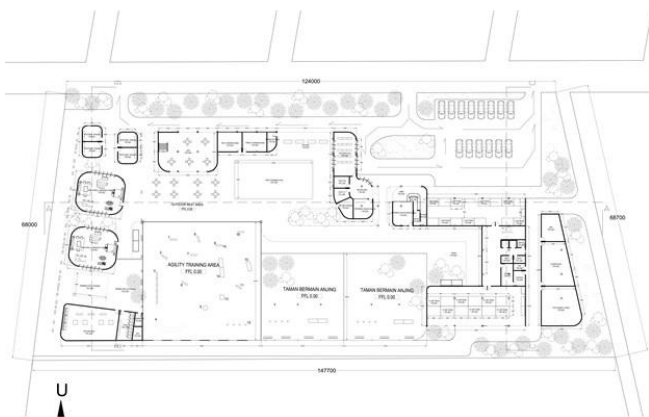


Gambar 2. 12. Perspektif jalan masuk untuk service

Fasilitas ini menyediakan pusat komunitas yang berpusat di kolam renang yang terletak di tengah tengah site, sehingga mendukung adanya interaksi antar pengelola anjing. Pusat komunitas ini juga mendukung interaksi yang umumnya tidak mungkin dilakukan oleh pengelola, dan anjing peliharaannya, misalnya saja, makan bersama di kafe umum dengan anjing peliharaan mereka.

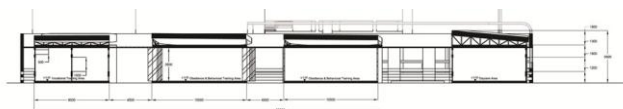


Gambar 2. 13. Perspektif di kafe



Gambar 2.14. Layout Plan

Yang mana kedua syarat tersebut telah memenuhi, karena kedalaman massa tidak lebih dari lima kali tinggi bukaan.



Gambar 2.16. Potongan pada pusat edukasi

Jumlah debit aliran udara melalui angin luar dapat dihitung dengan rumus:

$$Q = C_v \cdot A \cdot V$$

(Diambil dari buku Fisika Bangunan oleh Prasasto Satwiko)

Q pada massa *Vocational & Daycare Area* = $(0,55) \cdot (2,5) \cdot (2)$

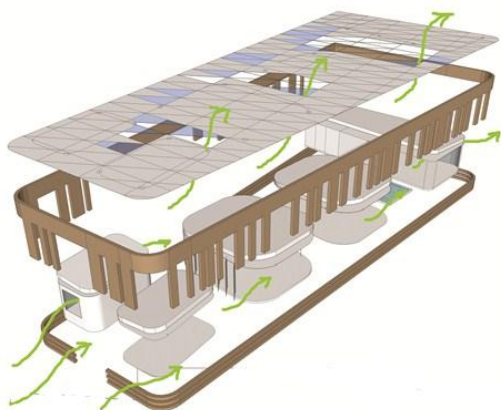
Q pada massa *Behavioral & Training Area* = $(0,55) \cdot (3,5) \cdot (2)$

Q pada massa *Vocational & Daycare Area* = $2,75 \text{ m}^3/\text{s}$

Q pada massa *Behavioral & Training Area* = $3,85 \text{ m}^3/\text{s}$

Pendalaman Desain

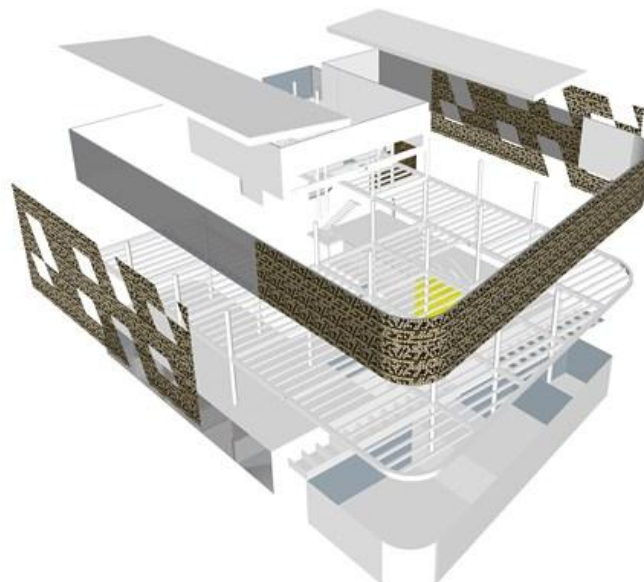
Pendalaman yang dipilih adalah sains, untuk membuktikan bahwa angin tetap dapat mengalir walaupun terdapat massa yang tersusun searah dengan arah datangnya angin (utara ke selatan).



Gambar 2.15. Isometri dan alur angin pada pusat edukasi

Sistem Struktur

Menggunakan sistem struktur sederhana karena bukan merupakan bangunan tingkat tinggi (hanya dua lantai), sehingga sistem struktur yang spesifik tidak dibutuhkan. Sistem struktur ini menggunakan balok beton berukuran 20x40, dan kolom beton berdiameter 30cm.



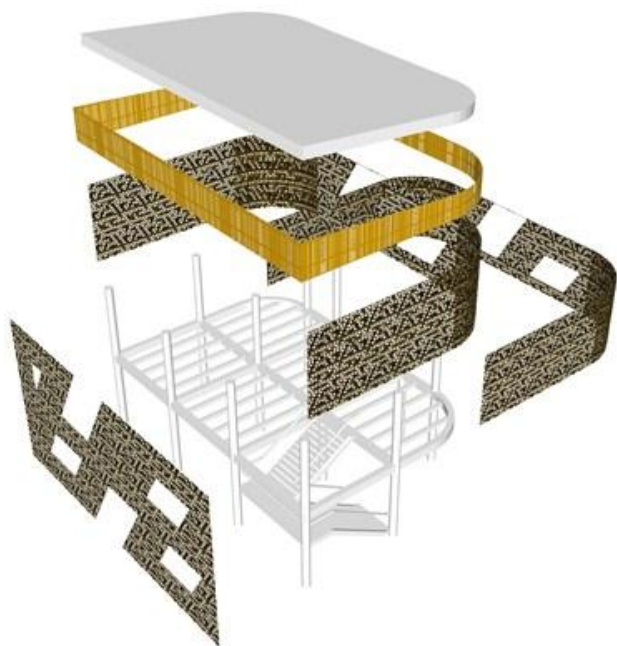
Gambar 2.17. Sistem struktur pada massa penginapan, lobby, dan kantor

Dengan catatan bahwa angin datang dari utara ke selatan dengan kecepatan 5-8 km/jam, massa pada pusat edukasi yang disusun dari utara ke selatan tetap mendapatkan aliran angin.

Berdasarkan seminar yang diutarakan oleh Prof. Hazim Awbi (University of Reading, UK), dikatakan bahwa kedalaman massa harus tidak lebih besar dari 5.h (dimana h adalah tinggi bukaan), untuk angin dapat tetap mengalir masuk dan keluar lagi kedalam bangunan.

Dalam pusat edukasi ini, tepatnya pada daerah *Vocational Training* dan *Daycare Area*, total tinggi bukaan adalah 2.5 meter. Jadi, kedalaman massa saya tidak boleh lebih dari 12.5 meter.

Sedangkan pada daerah *Behavioral & Obedience Training Area*, total tinggi bukaan adalah 3.5 meter. Jadi kedalaman massa saya tidak boleh lebih dari 17.5 meter.

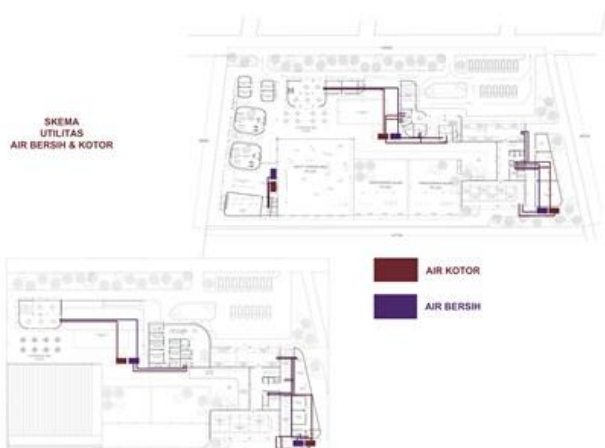


Gambar 2.18. Sistem struktur pada kafe

Sistem Utilitas

1. Sistem Utilitas Air Bersih dan Kotor

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *downfeed* dengan tiga jalur, Jalur 1 melayani kafe, kolam renang, kantor, *grooming center*, dan lobby. Jalur 2 melayani penginapan pengelola dan penitipan anjing. Sedangkan jalur 3 melayani pusat edukasi. Sistem ini membutuhkan tiga tandon bawah, serta pompa.

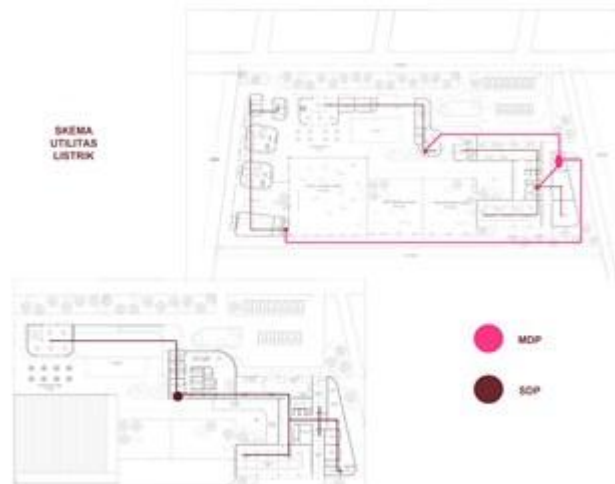


Gambar 2.19. Skema utilitas air bersih dan kotor

Sistem utilitas air kotor juga terdapat tiga septic tank dengan tiga jalur yang melayani massa yang sama dengan utilitas air bersih.

2. Sistem Utilitas Listrik

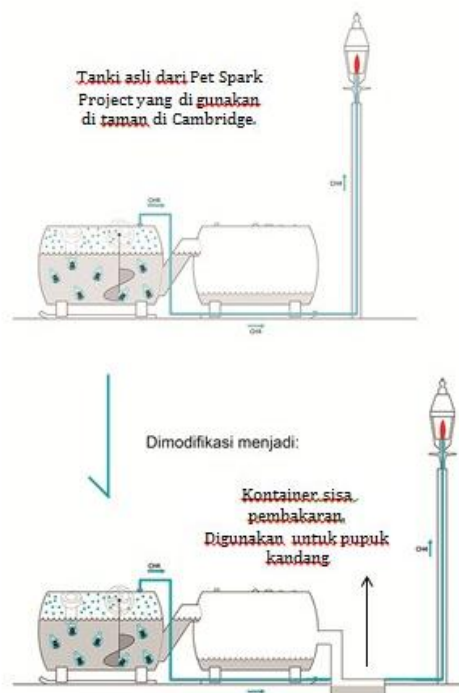
Distribusi listrik menggunakan PLN karena walau terletak di pinggiran kota Surakarta, tapak masih terjangkau oleh PLN. Listrik didistribusikan melalui trafo, genset, MDP, dan SDP pada tiap massa.



Gambar 2. 20. Skema utilitas listrik

3. Sistem Pengolahan Kotoran Anjing

Kotoran anjing tidak dibuang melalui saluran yang terhubung dengan saluran kota, melainkan kotoran anjing ditampung di dalam tangki yang kemudian akan diolah melalui pembakaran metana, yang dimanfaatkan menjadi biogas untuk penerangan malam hari, dan untuk memasak di dapur pengelola. Sisa zat pembakaran akan digunakan untuk pupuk yang digunakan untuk vegetasi yang ada di dalam tapak.



Gambar 2.21. Tangki sebelum & sesudah dimodifikasi sesuai keperluan tapak.

Tangki yang digunakan bersumber dari tangki yang telah diaplikasikan secara riil di taman Cambridge. (Sumber: Pet spark project)

Dengan sistem tersebut, maka potensi biogas yang dihasilkan per hari dapat dihitung dengan:

- * Jumlah anjing: 80 (Diasumsikan yang menginap penuh, dan termasuk yang berlatih di site)

- * BK (Bahan Kering) yang terkandung dalam kotoran anjing: 23%

- * Biogas yang dihasilkan: 0.020 – 0.028

- * Jumlah kotoran yang dihasilkan anjing per hari: 2kg(rata-rata)

- * Bahan Kering Total yang dihasilkan: Jika jumlah anjing 80, maka total kotoran yang dihasilkan adalah 160kg per hari, dengan kandungan bahan kering 23%, maka total kandungan bahan kering (BK) yang dihasilkan adalah 37kg.BK

Sehingga, potensi biogas yang dihasilkan oleh anjing per hari adalah: 1,036 m3/hari (1,036m3 = 1036 liter)

Kompom biogas memakan 250 liter/jam (1 unit), sehingga menyisakan 786 liter (0.786m3)

Nilai kalori dari 1 m3 biogas sekitar 6000 watt/jam. Maka nilai kalori dari 0.786m3 biogas adalah sekitar 4680 watt/jam. Apabila 1 unit lampu biogas setara dengan 60-100 watt/jam selama 6 jam; dan lampu di site menyala pukul 18:00 – 06:00, (12 jam), maka 1 unit lampu akan memakan 120 watt/jam.

Dengan demikian akan terdapat 39 unit lampu yang menyala dari pembakaran kotoran anjing di site.



Gambar 2.22. Titik lampu berbahan bakar biogas yang terdapat dalam tapak



Gambar 2.23. Tangki biogas milik park spark project

terutama kota Surakarta sebagai salah satu tujuan wisata, ataupun edukasi. Perancangan ini telah mencoba menjawab permasalahan perancangan, yaitu bagaimana merancang sebuah fasilitas pelatihan anjing yang mampu menjamin keselamatan, serta kenyamanan tiap-tiap anjing, serta pengelolanya.



Gambar 2.24. Kumpulan perspektif

KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas Pelatihan Anjing di Surakarta bertujuan agar anjing-anjing di Indonesia memiliki kemampuan lebih, yang nantinya mampu berkompetisi secara internasional, dan memiliki profesi sendiri. Selain itu, fasilitas ini juga berharap dapat membantu mempromosikan Indonesia,

DAFTAR PUSTAKA

- Cesar's Way Inc.* (2015). Retrieved December 8, 2016 from <https://www.cesarsway.com/dog-training/choosing-a-professional-trainer/different-kinds-of-dog-training>
- Dictionary by Farlex online.* (2016). Center. Retrieved December 6, 2016 from <http://www.thefreedictionary.com/center>.
- Kamus besar bahasa indonesia* (KBBI) online. (2014). Hotel. Retrieved December 6, 2016 from <http://kbbi.web.id/hotel>.
- Outside Online.* (2016). Retrieved December 8, 2016 from <https://www.outsideonline.com/1859446/20-best-cold-weather-dog-breeds>
- Wikipedia online.* Pelatihan. Retrieved December 6, 2016 from <https://id.wikipedia.org/wiki/Pelatihan>
- Wikipedia online.* Dog_Agility. Retrieved December 8, 2016 from https://en.wikipedia.org/wiki/Dog_agility